

BAB V

PENUTUP

1.5. Kesimpulan

Penelitian mengenai Hambatan komunikasi interpersonal antara mahasiswa Flores dengan mahasiswa Jawa prodi Administrasi Negara di Untag Surabaya yang dilakukan oleh peneliti mengambil kesimpulan bahwa hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa Flores tidak sedikit, dari ke 5 informan tersebut mengalami hambatan komunikasi seperti perbedaan nilai, karakteristik budaya, keunika individu, stereotipe. Dari kelima hambatan ini yang dialami oleh para informan, karena perbedaan budaya yang menjadi masalah hambatan komunikasi sehingga ada beberapa informan Flores yang merasa sulit menyesuaikan diri dengan budaya Jawa, hal ini membuat informan tersebut merasa tidak menjadi diri sendiri seperti di tempat asal.

Hambatan kedua perbedaan bahasa (dialek) menjadi hambatan utama dalam komunikasi setiap hari, budaya Flores dengan dialek kasar nada cenderung tinggi menjadi salah satu masalah bagi informan Jawa dengan dialek yang biasa. Hal ini dikarenakan faktor perbedaan budaya bahasa yang cukup jauh sehingga harus adanya pengertian satu sama lain.

Akan tetapi dari hambatan-hambatan komunikasi lintas budaya ini solusi untuk mengurangi ketidakpastian dalam komunikasi dengan orang baru (asing) adalah menggunakan strategi pengurangan ketidakpastian. Dalam strategi ini dapat membantu seseorang untuk bisa menyesuaikan diri dengan kondisi atau suasana baru. Dari strategi pasif berguna untuk mengamati hal baru yang kita ingin tahu, strategi aktif memiliki sikap aktif dalam mencari informasi baru kepada orang lain terhadap tujuan yang ingin di wujudkan, serta strategi interaktif dalam strategi ini interaksi secara tatap muka akan membantu untuk menjawab informasi yang telah dicari. Bentuk strategi pengurangan ketidakpastian yang memiliki motivasi untuk membantu para informan berinteraksi dengan orang asing, meskipun tidak terobsesi untuk masuk kedalam kelompok baru secara cepat karena saling memiliki latar belakang yang berbeda.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penulis dapat dari observasi dan wawancara informan, maka saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Flores yang memiliki tujuan untuk merantau di kota lain tentu harus menyesuaikan diri dengan budaya tempat baru. Harus siap menghadapi tingkat ketidakpastian dalam komunikasi, sebab faktor ketidakpastian dan hambatan komunikasi akan terjadi dimana saja.
2. Faktor yang mendukung mahasiswa Flores dengan mahasiswa Jawa dalam komunikasi harus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga hubungan relasi tersebut tidak putus.
3. Demi kelancaran hubungan sosial dan tingkat ketidakpastian dalam komunikasi menurun, tentu para mahasiswa harus saling beradaptasi, membuka diri dan berani membangun relasi *outgroup* di luar area kampus agar hubungan antar budaya tetap menjadi erat. Dan bagi para mahasiswa tersebut tentunya harus mengadaptasikan diri dengan nilai, karakteristik budaya, bahasa, stereotipe yang dikehendaki masyarakat setempat. Sehingga untuk adanya simpati, empati harus adanya proses belajar adaptasi yang lebih dalam lagi agar komunikasi dengan mahasiswa Jawa dapat terjalin lebih baik.
4. Saran dari peneliti, untuk para mahasiswa perantau harus percaya diri dan pertahankan faktor yang sebagai alat pendukung komunikasi lintas budaya yang sudah berjalan. Dan untuk faktor penghambat komunikasi tersebut harus terus belajar dalam penyesuaian diri, adaptasi yang lebih baik lagi agar bisa menghilangkan faktor penghambat menjadi faktor pendukung.
5. Peneliti berharap bahwa peneliti selanjutnya, dapat lebih baik dalam memfokuskan tema yang akan diambil untuk suatu penelitian sehingga hasil yang didapatkan juga tidak jauh dari perkiraan peneliti.
6. Peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya terutama dalam komunikasi lintas budaya.
7. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aw Suranto.(2010). *Komunikasi Sosial Budaya Yogyakarta*: Graha Ilmu.
- Abiyugo G.Kuswicaksono.(2019). *Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Cu lture Shock (Studi Deskriptif Mahasiswa Asal Flores Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*
- Aleksis F.Go,Irene S.Vidiadar.(2020). *Hambatan Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa NTT Di Yogyakarta*
- Cangara,H.(2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Effendy,(2003). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elly M.Setiadi.Dkk.(2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- M. Iqbal Hasan.(2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Muri Yusuf.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia group
- Prof.Rusdi Muchtar,MA.,APU.(2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- R.Darmastuti.(2013). *Komunikasi Antar Budaya: Konsep,Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- R. West, Lynn H.Turner.(2017). *Introducing Communication Theory*.

Jakarta: Salemba Humanika

Simatupang,Lubis & Wijaya.(2015). *Gaya Berkomunikasi dan Adaptasi Budaya Mahasiswa Batak Di Yogyakarta*.Vol 2, No 5

Sugiyono.(2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Samovar,Larry A.dkk.(2014). *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika

Utami,L.S.S.(2015). *Teori – Teori Adapatsi Antar Budaya*. Vol 7, No 2

Wood,Julia T.(2013) *Komunikasi Interpersonal dalam interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika.